

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS PENYULUHAN PERTANIAN
PADA LAHAN SAWAH IRIGASI DI KABUPATEN BONE**

**PUTRI WULAN SARI
G211 16 313**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

**EFEKTIVITAS PENYULUHAN PERTANIAN PADA LAHAN SAWAH
SAWAH IRIGASI DI KABUPATEN BONE**

PUTRI WULAN SARI

G211 16 313

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memeproleh Gelar Sarjana Pertanian

Pada

Program Studi Agribisnis

Departemen Sosial Ekonomi Pertanian

Fakultas Pertanian

Universitas Hasanuddin

Makassar

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2021

LEMBAR PENGESAHAN

**EFEKTIVITAS PENYULUHAN PERTANIAN PADA LAHAN SAWAH
IRIGASI DI KABUPATEN BONE**

Disusun dan diajukan oleh

**PUTRI WULAN SARI
G211 16 313**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi
Program Sarjana Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin
pada tanggal 8 Maret 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama,



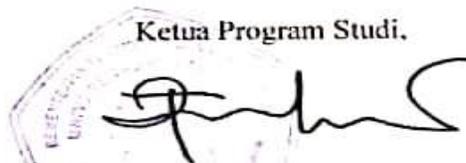
Dr. Ir. Muh. Hatta Jamil, S.P., M.Si
NIP. 19671223 199512 1 001

Pembimbing Pendamping



Prof. Dr. Ir. Muslim Salam, M.Ec.
NIP. 19680616 199203 1 002

Ketua Program Studi,



Dr. A. Nixin Tenriawaru, S.P., M.Si.
NIP. 19721107 199702 2 001

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Wulan Sari
NIM : G211 16 313
Fakultas : Pertanian
HP : 081 243 611 900
E-mail : sariwulanputri12@gmail.com

Dengan ini menyatakan bahwa judul skripsi "Efektivitas Penyuluhan Pertanian pada Lahan Sawah Irigasi di Kabupaten Bone" benar bebas dari plagiat, dan apabila pernyataan ini terbukti tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, April 2021



Putri Wulan Sari

ABSTRAK

Putri Wulan Sari (G211 16 313) Efektivitas Penyuluhan Pertanian pada Lahan Sawah Irigasi di Kabupaten Bone dibawah bimbingan Dr. Ir. Muh. Hatta Jamil, S.P., M.Si. dan Prof. Dr. Ir. Muslim Salam, M.Ec.

Kabupaten Bone merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki potensi sumber daya dukung pangan khususnta tanaman padi. Tujuan penelitian ini untuk 1) Menganalisis hubungan signifikansi-korelasi antara masing-masing variabel laten (*latent Variables*) dengan variabel pengukurnya (*measured variabel*). 2) Menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung variabel laten eksogen Pendidikan Formal dan Aset usahatani, dan pengaruh langsung variabel perantara sumberdaya manusia terhadap variabel endogen efektivitas penyuluhan. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Kahu merupakan kecamatan dengan luas lahan sawah irigasi terluas di Kabupaten Bone. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Sebtember 2020. Jumlah responden dalam penelitian sebanyak 100 orang petani yang dipilih secara acak. Data diolah secara kualitatif maupun kuantitatif. Data kualitatif diolah secara deskriptif, sedangkan data kuantitatif diolah menggunakan analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan bantuan software *Linear Structural Relationship* (PLS) 3.0. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa 1) Variabel laten eksogen (pendidikan formal dan aset usahatani), variabel perantara (Sumberdaya Manusia) dan variabel laten endogen (Efektivitas penyuluhan) pada penelitian ini memiliki hubungan signifikansi-korelasi yang baik dengan variabel pengukurnya (*measured variabel*) masing-masing dengan nilai loading factor > 0.7 . 2) Variabel pendidikan formal tidak berpengaruh signifikan secara langsung maupun tidak langsung melalui variabel sumberdaya manusia terhadap variabel efektivitas penyuluhan pertanian. Sementara variabel aset usahatani memberikan pengaruh signifikan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui variabel sumberdaya manusia terhadap variabel efektivitas penyuluhan pertanian. Variabel sumberdaya manusia memberikan pengaruh signifikan baik secara langsung terhadap variabel efektivitas penyuluhan pertanian.

Kata Kunci: Efektivitas Penyuluhan Pertanian, Usahatani Cengkeh, *Structural Equation Modeling*, *Linear Structural Relationship*.

ABSTRACT

Putri Wulan Sari (G211 16 313) Thw Effectiveness of Agricultural Extension on Irrigated Rice Fields in Bone Regency under the guidance of Dr. Ir. Muh Hatta Jamil, S.P.,M.Si. and Prof. Dr.Ir Muslim Salam, M.Ec.

Bone Regency is one of the districts in South Sulawesi Province which has the potential for food support resources, especially rice plants. The purpose of this study is to 1) Analyze the correlation of significance-correlation between each latent variable (latent variable) and the measured variable, 2) Analyzing the direct and indirect effects of exogenous latent variables on formal education and farming assets, and the direct influence of human resource intermediary variables on the endogenous variables of extension effectiveness. This research was conducted in Kahu District, Bone Regency, South Sulawesi Province. The determination of the research area was carried out deliberately with the consideration that Kahu Subdistrict is a district with the largest area of irrigated rice fields in Bone Regency. This research was conducted in September 2020. The number of respondents in the study were 100 farmers who were randomly selected. The data were processed qualitatively and quantitatively. Qualitative data were processed descriptively, while quantitative data were procesed using Structural Equation Modelling (SEM) analysis with the help of Linear Structural Relationship (PLS) 3.0 softwere. From the results of this study it is concluded that 1) exogenous latent variables (formal education and farm assets), intermediate variables (human resources) and endogenous latent variables (effectiveness of extension) in this study have a good correlation-significance correlation with the measured variables. Each with a loading factor value > 0.7. 2) the variables of formal education do not have a significant direct or indirect effect through the human resource variable on the effectiveness of agricultural extension variables. Meanwhile, the variable of farm assets has a significant effect, either directly or indirectly, through the human resource variable on the effectiveness of agricultural extension variables. The human resource variable has a significant direct effect on the variable og the effectiveness of agricultural extension.

Keywords: *Effectiveness of Agricultural Extension, Clove Farming, Structural Eqution Modelling, Linear Structural Relationship.*

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Putri Wulan Sari, lahir di Bapenu, pada tanggal 26 Desember 1998 merupakan anak ketiga dari pasangan Rahman Uzun dan Wa OdeJamila Baja dari Lima orang bersaudara yaitu Safari, Nani Safitri, Fadlan dan Muh. Fajar. Selama hidupnya, penulis telah menempuh beberapa pendidikan formal, yaitu:

1. SD Negeri 1 Tabona, Taliabu Selatan Tahun 2004 – 2009
2. SMP Negeri 1 Tabona, Taliabu Selatan 2009 – 2012
3. SMA Negeri 1 Taliabu Barat, Pulau Taliabu 2012 – 2015
4. Selanjutnya dinyatakan lulus melalui Jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) di Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar pada tahun 2016 untuk jenjang pendidikan Strata Satu (S1).

Selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin penulis bergabung dalam organisasi dalam lingkup Universitas Hasanuddin pada Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Pencak Silat. Selain itu, penulis juga aktif mengikuti seminar- seminar, mulai dari tingkat regional, nasional hingga tingkat internasional.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Al-hamdu lillaahi rabbil-.,alamiin, puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir di Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar. Shalawat serta salam tetap dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Besar, Nabi akhirul zaman, Nabi pembawa rahmat bagi alam semesta, Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul **Efektivitas Penyuluhan Pertanian Pada Lahan Sawah Irigasi di Kabupaten Bone** dibawah bimbingan Bapak **Dr.Ir. Muh. Hatta Jamil, S.P., M.Si.** dan Bapak **Prof. Dr. Ir. Muslim Salam. M.Ec.**

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa meskipun skripsi ini telah disusun dengan usaha yang semaksimal mungkin, namun bukan mustahil bila di dalamnya terdapat berbagai kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini dan untuk pembelajaran di masa yang akan datang. Walaupun hanya setetes harapan, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat adanya.

Wassalamu"alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, April 2021

Putri Wulan sari

UCAPAN TERIMA KASIH

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Al-hamdu lillaahi rabbil-,,alamiin, segala puji syukur penulis hanturkan atas kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Efektivitas Penyuluhan Pertanian Pada Lahan Sawah Irigasi di Kabupaten Bone.**

Pada kesempatan ini, penulis ingin menghaturkan penghargaan setinggi-tingginya kepada orang tua penulis, Ayahanda **Rahman Uzun** dan Almarhumah Ibunda tercinta **Wa Ode Jamila Baja**, yang telah membesarkan, memotivasi dengan penuh kasih sayang dan pengorbanan yang tak ternilai dengan doa-doa yang tak hentinya dipanjatkan untuk anaknya.

Tidak sedikit kendala yang penulis hadapi dalam proses penelitian hingga penyusunan skripsi. Namun, dengan tekad yang kuat serta bantuan dari berbagai pihak, maka kendala tersebut dapat terselesaikan dengan baik. Dengan segala kerendahan hati, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih terdalam dan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak **Dr. Ir. Muh. Hatta Jamil, S.P., M.Si**, selaku pembimbing dan penasehat akademik, terima kasih atas waktu, ilmu, motivasi, dan saran mengenai berbagai hal, meski ditengah kesibukan senantiasa meluangkan waktunya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan yang membuat kecewa, baik saat perkuliahan maupun selama proses bimbingan dan penyusunan skripsi ini. Penulis berharap semoga Bapak senantiasa diberkahi dan dilindungi oleh Allah SWT.
2. Bapak **Prof. Dr. Ir. Muslim Salam, M.Ec.**, selaku dosen pembimbing, terima kasih atas waktu dan ilmunya, serta senantiasa membimbing dan memberikan masukan terhadap penulis. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan yang membuat kecewa, baik saat perkuliahan maupun selama proses bimbingan dan penyusunan skripsi ini, semoga Bapak senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT.
3. Bapak **Ir. Nurdin Lanuhu, M.P.** dan Bapak **Ir. A. Amrullah, M.Si**, selaku penguji yang telah memberikan kritik serta saran guna perbaikan penyusunan tugas akhir ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas kesalahan dan tingkah laku yang kurang berkenan selama ini, baik saat perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini.
4. Ibu **Ni Made Viantika S, S.P., M.Agb.** selaku panitia seminar proposal dan seminar hasil, terima kasih telah memberikan waktunya untuk mengatur seminar serta petunjuk dalam penyempurnaan tugas akhir ini. Terima kasih juga sudah selalu memberikan waktunya ketika saya bertanya mengenai hal-hal yang kurang atau

bahkan tidak saya pahami.

5. Ibu **Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.**, dan Bapak **Ir. Rusli M. Rukka, M.Si.**, selaku Ketua Departemen dan Sekretaris Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yang telah banyak memberikan pengetahuan, mengayomi, dan memberikan teladan selama penulis menempuh pendidikan.
6. Bapak dan ibu dosen, khususnya Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, yang telah mengajarkan banyak ilmu dan memberikan dukungan serta teladan yang baik kepada penulis selama menempuh pendidikan
7. Seluruh staf dan pegawai Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian yang telah membantu penulis dalam proses administrasi untuk penyelesaian tugas akhir ini.
8. Terima kasih penulis ucapkan kepada **Papa Tua dan Mama Tua** yang telah penulis anggap sebagai orang tua penulis selama kurang lebih 5 tahun di Makassar yang senantiasa membantu, mendukung dan memberikan semangat kepada penulis hingga akhir studi.
9. Seluruh *stakeholder* **Kantor Kecamatan Kahu, BPP Kecamatan Kahu dan Bapak Sekertaris Desa Biru Kecamatan Kahu Kabupaten Bone**, yang telah menerima, membantu, serta mengarahkan penulis dalam melakukan penelitian di lapangan.
10. Untuk **Keluarga Besar Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian 2016 (MASA6ENA)**. Terima kasih banyak untuk semua cerita dan pengalaman, serta segala bantuannya selama 4 tahun lebih, segala suka duka yang kita alami bersama, segala kebersamaan yang telah kita lewati. Semangat untuk mengejar mimpi kita masing-masing dan semoga kelak kita tidak akan saling melupakan. Sekali lagi, terima kasih untuk segalanya
11. Untuk teman sepebimbing dan seperjuangan dalam pembuatan skripsi ini **Nurul Azizah Ainun, Syamsinar, Yerlin dan Lahardifin**, terima kasih banyak atas bantuan, waktu, saran, serta hiburannya dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi teman seperjuangan mulai dari awal hingga selesainya skripsi ini.
12. Untuk teman seperjuangan dalam 4 tahun ini **Ngebet SP. Yuniati Sonda, Rezki Amaliah, Yerlin, Mardah, Andi Hardianti, Dinda Purnama, Syamsinar, Annisa Aulia Mansyur, Yuli, Rina, Indra Budiman dan Amin Saputra**, terima kasih banyak telah membantu dan memberikan hiburan kepada penulis. Terima kasih untuk suka dukanya selama masa perkuliahan. Terima kasih telah menjadi sahabat serta saudara dalam masa perkuliahan yang memberikan warna di kehidupan penulis. Kalian adalah orang-orang yang luar biasa.
13. Untuk teman saya **Sumarni** dan Bapak Ibunya. Terima kasih telah menerima dan menemani saya selama penelitian hingga selesai, semoga Bapak dan Ibu selalu dalam lindungan-Nya.
14. Untuk teman-teman **SINCAN** yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih untuk semua cerita barunya dan bantuan yang diberikan selama menyelesaikan

- penyusunan skripsi ini.
15. Terima kasih kepada sahabat Saya, **Wulan Garusu, Sindy Kurniawati, Hikmawati, Asmita, Aswanda, Abdul Halik** yang selalu terus menyemangati, mendoakan serta mendengar semua keluh kesah penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
 16. Untuk pembahas saya (**Nisa, Alam, Nida, Andi, Yerlin, Amin, Budi, Zaenal dan ardi**), terima kasih yang telah memberikan saran-saran dalam penyelesaian skripsi ini.
 17. Untuk teman-teman **KKN Tematik Kopi Gelombang 102 di Kabuapten Bulukumba dan Keluarga**, serta **Masyarakat Kecamatan Borrong Rappoa**. Terkhusus teman posko (Ulfa, Tina, Uci, Ana, Indah, Mutta, Zammil, Abe, Takim, Alim dan Raja) Terima kasih untuk satu bulannya. Saya banyak belajar hal dengan waktu yang dihabiskan selama KKN. Sekali lagi terima kasih banyak.
 18. Teruntuk Kakakku **Nani Safitri** dan **Syafari** serta adik tercinta **Fadlan dan Muh. Fajar** terima kasih karena selalu menghibur, mendukung, dan bantuannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, Serta ucapan terima kasih pula untuk keluarga besar yang senantiasa memotivasi dan mendoakan penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
 19. **Kepada semua pihak** yang telah memberikan bantuan yang tak mampu penulis sebutkan satu-persatu. Demikianlah, semoga segala pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi semoga Tuhan YME memberikan kita kebahagiaan dunia dan akhirat kelak, Amin.

Makassar, April 2021

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan	2
1.4 Manfaat	2
II. TINJAUAN PUSTAKA	3
2.1 Efektivitas	3
2.2 Penyuluhan Pertanian	3
2.3 Pendidikan Formal dan Nonformal.....	5
2.4 Sumber Daya Manusia.....	5
2.5 Aset Usaha Tani.....	6
2.6 Teknik Sampling.....	7
2.6.1 Probability Sampling (Metode Acak)	7
2.6.2 Nonprobability Sampling (Metode tak Acak).....	8
2.7 Penelitian Terdahulu	8
2.8 Kerangka Pikir	9
III. METODE PENELITIAN	11
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	11
3.2 Populasi dan Sampel	11
3.3 Proses Penelitian.....	12
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	12
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	13
3.6 Metode Analisis Data.....	13
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	14
3.6.2 Analisis Data Kuantitatif	14
3.6.2.1 Structural Equation Modeling	15
3.6.2.2 Variabel-Variabel dalam SEM	16
3.6.2.3 Model-Model dalam SEM.....	16
3.6.2.4 Bentuk Umum SEM	17
3.6.2.5 Tahapan-Tahapan dalam SEM	17
3.6.2.6 Partial Least Square	19
IV. KEADAAN UMUM LOKASI	20
4.1 Letak Geografis dan Administratif	21
4.2 Keadaan Iklim dan Topografi	23

4.3	Pola Penggunaan Lahan.....	23
4.4	Keadaan Penduduk.....	23
4.4.1	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	24
4.4.2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia.....	24
4.5	Keadaan Sarana dan Prasarana	25
V.	HASIL DAN PEMBAHASAN	26
5.1	Identitas Responden	28
5.1.1	Umur	28
5.1.2	Tingkat Pendidikan	28
5.1.3	Lama Berusahatani.....	29
5.1.4	Luas Lahan Petani Responden	30
5.2	Analisis Data.....	30
5.2.1	Analisis Deskriptif.....	31
5.2.2	Pengujian Outer Model	31
5.2.2.1	Uji <i>Convergent Validity</i>	38
5.2.2.2	Uji <i>Discriminant Validity</i>	38
5.2.2.3	Uji <i>Average Variance Extracted</i>	42
5.2.2.4	Uji <i>Composite Reability</i>	46
5.2.2.5	Uji <i>Cronbach Alpha</i>	47
5.2.3	Analisa Inner Model.....	47
5.3	Hasil <i>Bootstrapping</i>	48
5.4	Ringkasan Koefisien Jalur	50
VI.	KESIMPULAN DAN SARAN.....	55
6.1	Kesimpulan	55
6.2	Saran.....	55
	DAFTAR PUSTAKA	56

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Skor Skala <i>likert</i>	13
Tabel 2. Skor Jawaban Kuesioner	13
Tabel 3. Perhitungan Skor Skala Likert	14
Tabel 4. Skor Kriterion	14
Tabel 5. Keterangan Variabel-Variabel Diagram Lintas	19
Tabel 6. Ukuran Keباikan Model Reflektif.....	19
Tabel 7. Ukuran Keباikan Formatif	19
Tabel 8. Pola Penggunaan Lahan	24
Tabel 9. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	25
Tabel 10. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia.....	26
Tabel 11. Jumlah Sarana dan Prasarana	27
Tabel 12. Kisaran Rata-Rata Umur Petani	28
Tabel 13. Tingkat Pendidikan	29
Tabel 14. Lama Berusahatani.....	30
Tabel 15. Luas Lahan Petani	30
Tabel 16. Persepsi Petani Terhadap Pendidikan Formal.....	31
Tabel 17. Persepsi Petani Terhadap Aset Usahatani	33
Tabel 18. Persepsi Petani Terhadap Sumberdaya Manusia.....	34
Tabel 19. Persepsi Petani Terhadap Efektivitas	37
Tabel 20. Nilai Discriminant Validity X1	42
Tabel 21. Nilai Discriminant Vallidity X2.....	43
Tabel 22. Nilai <i>Discriminant Vallidity</i> Y1	44
Tabel 23. Nilai <i>Discriminant Vallidity</i> Y2	45
Tabel 24. Nilai <i>Discriminant Vallidity</i> X1,X2,Y1,Y2	46
Tabel 25. Nilai <i>Avarage Variance Extracted</i>	46
Tabel 26. Nilai <i>Composite Reability</i>	47
Tabel 27. Nilai <i>Croach Alpha</i>	48
Tabel 28. Nilai R ²	49
Tabel 29. Total <i>Construct Cross Validated Redudancy</i>	49
Tabel 30. Total <i>Cross Validated Community</i>	49
Tabel 31. Total <i>Indicator Validated Redudancy</i>	50
Tabel 32. <i>Total Indicator Community</i>	51
Tabel 33. Pengaruh Tidak Langsung.....	51
Tabel 34. Efek Spesifik Tidak langsung	51
Tabel 35. Pengaruh Total	52
Tabel 36. Ringkasan hasil Hipotesis	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian.....	9
Gambar 2. Diagram Proses Penelitian.....	12
Gambar 3. Variabel Laten Eksogen dan Endogen	15
Gambar 4. Diagram Lintas Model SEM	21
Gambar 5. Tampilan Hasil PLS <i>Algorithm</i>	39
Gambar 6. <i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	42
Gambar 7. <i>Bootstrapping</i>	50

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor utama yang masih ditempatkan sebagai sektor prioritas dalam memenuhi kebutuhan pangan bagi sebuah negara. Kemajuan dan perkembangan pada sektor pertanian sangat mempengaruhi kesejahteraan penduduk terutama penduduk yang berada di pedesaan yang sumber pendapatan pokoknya dari sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang dominan dalam pendapatan masyarakat Indonesia karena mayoritas penduduk Indonesia bekerja sebagai petani. Namun produktivitas pertanian masih jauh dari harapan. Salah satu faktor penyebab kurangnya produktivitas pertanian adalah sumber daya manusia yang masih rendah dalam mengolah lahan pertanian dan hasilnya.

Sebagai negara yang mayoritas penduduknya bekerja pada sektor pertanian, pembangunan sumber daya manusia di bidang pertanian sangatlah penting. Komoditi pertanian yang dihasilkan juga akan tergantung oleh sumber daya manusianya disamping faktor alam. Untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, pendidikan adalah modal utama dalam pembangunan masyarakat petani. Kekayaan dan keanekaragaman sumber daya alam serta sumber daya manusia yang dimiliki akan melipat daya guna bila dikelola dan diatur oleh sumber daya manusia yang terdidik dan ahli di bidangnya melalui pengajaran. Peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang pertanian terus dilakukan oleh pemangku kebijakan (stakeholder) dalam hal ini adalah Departemen Pertanian RI. Pembangunan di sektor Pertanian meliputi peningkatan kualitas SDM petani melalui penyuluhan.

Penyuluhan pertanian sebagai bagian integral pembangunan pertanian yang merupakan salah satu upaya dalam pemberdayaan petani dan usaha pertanian untuk meningkatkan produktivitas, pendapatan dan kesejahteraannya. Untuk itu kegiatan penyuluhan pertanian harus dapat mengakomodasikan aspirasi dan berperan aktif terhadap petani dan pelaku usaha pertanian. Kegiatan penyuluhan merupakan salah satu pendidikan Non formal yang diberikan seorang penyuluh kepada petani atau pelaku usaha agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan, sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2000 tentang Sistem Pendidikan Nasional Seorang Penyuluh Pertanian juga sebagai pendamping dalam memberikan pendidikan non formal.

Provinsi Sulawesi Selatan merupakan lumbung pangan Indonesia bagian timur, yang menempati urutan keempat sebagai penghasil pangan Nasional setelah Jawa Barat, Jawa Timur dan Jawa Tengah. Kemudian wilayah yang mempunyai potensi sumber daya dukung pangan di Sulawesi Selatan salah satunya adalah Kabupaten Bone. Kabupaten Bone dengan luas wilayah 4.559 km² memiliki potensi pertanian yang cukup besar, sektor pertanian yang ada di Kabupaten Bone terbagi menjadi 5 kelompok sub-sektor pertanian yaitu sub-sektor pertanian tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan dan perikanan (BPS Kab.Bone 2018). Komoditas tanaman pangan andalan di Kabupaten Bone adalah padi. Kondisi tanaman pangan di Kabupaten Bone didukung dengan lahan sawah yang ada di beberapa kecamatan. Menurut data Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Bone, pada tahun 2018 dihasilkan 1.207.187 ton padi. Untuk meningkatkan produksi padi perlu diperhatikan pengelolaannya dengan baik, salah satunya yaitu perhatian dalam hal pengairan atau irigasi pada lahan sawah agar kebutuhan tanaman akan air terpenuhi.

Melalui Badan Pusat Statistik pada tahun 2018 diketahui Luas lahan sawah menurut jenis pengairannya di kabupaten Bone yaitu 11.0761 hektar. Dari total tersebut memiliki luas lahan sawah irigasi 43.509 hektar dan non irigasi 67.525. Potensi sawah irigasi di Kabupaten Bone yang cukup luas perlu dikelola secara efektif agar dapat membantu petani dalam mengembangkan usahanya.

Kecamatan Kahu merupakan salah satu kecamatan yang cukup berpontesi pada bidang pertanian khususnya pertanian padi sawah. Kecamatan Kahu masih memandang perlunya penyuluhan dalam mengembangkan pelaku utama dan pelaku usaha pertanian di daerah khususnya petani padi sawah, hal ini disebabkan oleh kondisi lahan yang cukup dan mendukung. Petani dalam meningkatkan produksi dan minat dalam mengembangkan keterampilan mengelola usahatani memerlukan penyuluhan pertanian karena fungsi dari penyuluhan pertanian adalah memfasilitasi dan memotivasi pelaku utama dan pelaku usaha pertanian agar tercapai tujuan pengembangan tersebut yaitu meningkatkan produksi dan mengembangkan keterampilan petani. Kegiatan penyuluhan di kecamatan Kahu tidak selalu berjalan lancar karena masih terdapat beberapa hambatan, diantaranya sulitnya penyuluh dalam berinteraksi dengan petani dan sulit menerapkan teknologi baru. Peran penyuluhan pertanian sangat dibutuhkan untuk membimbing petani dalam meningkatkan keterampilan petani sehingga diharapkan petani dapat mengadopsi teknologi pertanian terbaru sehingga dapat meningkatkan hasil produksi. Melalui peran penyuluhan, diharapkan petani menyadari akan permasalahan yang dihadapi dan penyuluh dapat memberikan solusi atas masalah yang dialami sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dari petani. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Efektivitas Penyuluhan Pertanian pada Lahan Sawah Irigasi di Kabupaten Bone**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana hubungan signifikansi-korelasi antara masing-masing variabel laten (*laten variables*) dengan variabel pengukurnya (*measured variables*).
2. Bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung variabel laten Eksogen Pendidikan dan Aset usahatani, dan pengaruh langsung variabel perantara sumberdaya manusia (SDM) terhadap variabel Endogen Efektivitas Penyuluhan.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis hubungan signifikansi-korelasi antara masing-masing variabel laten (*laten variables*) dengan variabel pengukurnya (*measured variables*).
2. Menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung variabel laten eksogen pendidikan dan aset usahatani dan pengaruh langsung variabel perantara sumberdaya manusia (SDM) terhadap variabel endogen efektivitas penyuluhan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan merupakan salah satu persyaratan studi pada Departemen Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin.
2. Bagi penyuluh, diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dalam pengembangan program penyuluhan pertanian.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Efektivitas

Efektivitas merupakan perbandingan antara *Output* yang sebenarnya dihasilkan dan *Output* yang diharapkan (Komaruddin, 1994: 6), Efektivitas dapat digunakan sebagai suatu alat evaluasi efektif atau tidaknya suatu tindakan yang dapat dilihat dari kemampuan memecahkan masalah dan pencapaian tujuan (Sukminar, 2007:6). Menurut Megginson (Ovin, 2009:6) menyatakan bahwa efektivitas adalah kemampuan untuk melakukan hal yang tepat atau untuk menyelesaikan sesuatu dengan baik.

Efektivitas pada umumnya digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam melakukan suatu kegiatan. Dengan demikian menurut Wahab (Oktaria, 2008:7) efektivitas merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk melihat tercapainya tujuan atau program yang ditentukan.

Menurut Selamat (Afriani,2005: 7-8), dalam kegiatan penyuluhan pertanian efektivitas pada intinya akan tergantung pada beberapa hal, yaitu:

1. Ciri-ciri pelaksanaan, khususnya penyuluh
Ciri tersebut meliputi keadaan struktur keluarga dan kepribadian dalam kehidupan sosial, di dalamnya termasuk umur, kepribadian, pendidikan, pengalaman, dan lain-lain. Ciri berikutnya adalah keterbukaan melakukan komunikasi, yang didalamnya adalah hubungan dengan media massa, serta pengetahuannya tentang kejadian-kejadian di sekelilingnya. Ciri yang terakhir adalah peubah-peubah pembaharuan yang meliputi kemampuan membaca dan menulis, pendidikan dan sebagainya.
2. Hubungan sosial
Hubungan sosial adalah hubungan baik terhadap petani setempat maupun terhadap lembaga terkait dan tokoh masyarakat. Hal ini dinyatakan sebagai sifat kosmopolit, yaitu orientasi keluar dan interaksi sosial dan hubungan pergaulan.
3. Keadaan tempat atau letak kegiatan penyuluhan
Fasilitas yang kurang memadai dan lokasi yang terpencil serta lingkungan yang buruk, dalam teori *Hygene* dan *Motivator* sering menyebabkan penyuluh tidak menyenangkan pekerjaannya.
4. Produktivitas hasil
Melalui keberhasilan yang telah dicapai pada masa sebelumnya, maka akan meningkatkan motivasi terhadap kegiatan berikutnya.

2.2 Penyuluhan Pertanian

Penyuluhan merupakan pendidikan non- formal bagi masyarakat khususnya para petani dan keluarganya yang berada di pedesaan dengan tujuan agar petani mampu dan berswadaya untuk mengembangkan serta memajukan usahataniya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan. Tujuan dari penyuluhan yaitu menumbuhkan perubahan perilaku petani, sehingga petani dapat mengembangkan dan melaksanakan secara mandiri dalam usahataniya agar menghasilkan produktivitas usaha yang tinggi. Perubahan perilaku yang ada diharapkan petani lebih terbuka dalam menerima petunjuk dan bimbingan serta lebih aktif dan dinamis dalam melaksanakan usahataniya (azwar,2002:5). Menurut Padmanagara (2012) juga menyatakan bahwa tujuan penyuluhan adalah membantu dan memfasilitasi para petani dan beserta keluarganya untuk mencapai tingkat usahatani yang lebih efisien/produktif, taraf kehidupan keluarga dan masyarakat yang lebih

memuaskan melalui kegiatan-kegiatan yang terencana untuk mengembangkan pengertian, kemampuan, kecakapan mereka sendiri sehingga mengalami kemajuan ekonomi.

Penyuluhan yang berasal dari kata dasar “suluh” atau obor, sekaligus dari kata terjemahan dari “voorlichting” dapat diartikan sebagai kegiatan penerangan atau memberikan terang bagi yang dalam kegelapan. Sehingga penyuluhan juga sering diartikan sebagai kegiatan penerangan (Totok Mardikanto,2009). Menurut setiana (2005) penyuluhan adalah suatu sistem pendidikan di luar sekolah untuk anggota masyarakat, terutama yang ada di pedesaan agar meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mentalnya menjadi lebih produktif sehingga mampu meningkatkan pendapatan keluarganya, dan pada gilirannya akan meningkatkan pula kesejahteraan hidupnya. Penyuluhan pertanian adalah upaya pemberdayaan petani beserta keluarganya melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap dan kemandirian agar mereka mau dan mampu, sanggup dan berswadaya memperbaiki atau meningkatkan daya saing usahanya, kesejahteraan sendiri serta masyarakatnya (Zakaria, 2006).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan menyebutkan bahwa penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanan selanjutnya disebut penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006 menyatakan bahwa penyuluhan pertanian dalam melaksanakan tugasnya memiliki beberapa fungsi sistem penyuluhan yaitu:

1. Memfasilitasi proses pembelajaran pelaku utama (pelaku kegiatan pertanian) dan pelaku usaha
2. Mengupayakan kemudahan akses pelaku utama dan pelaku usaha ke sumber informasi, teknologi dan sumber daya lainnya agar mereka dapat mengembangkan usahanya
3. Meningkatkan kemampuan kepemimpinan, manajerial dan kewirausahaan pelaku utama dan pelaku usaha
4. Membantu pelaku utama dan pelaku usaha menumbuhkembangkan organisasinya menjadi organisasi ekonomi yang memiliki daya saing tinggi, produktif, menerapkan tata kelola berusaha yang baik serta berkelanjutan
5. Membantu menganalisis dan memecahkan masalah serta merespon peluang dan tantangan yang dihadapi pelaku utama dan pelaku usaha dalam mengelola usaha
6. Menumbuhkan kesadaran pelaku utama dan pelaku usaha terhadap kelestarian fungsi lingkungan
7. Melembagakan nilai-nilai budaya pembangunan pertanian, perikanan dan kehutanan yang maju dan modern bagi pelaku utama secara berkelanjutan.

Menurut Isran Noor (2012), fungsi penyuluhan pertanian adalah berperan sebagai motivator, fasilitator, dan dinamisator dalam kegiatan penyuluhan pertanian seperti membantu mencari informasi inovasi atau teknologi, permodalan, pemasaran, mengajarkan keterampilan, menawarkan atau merekomendasikan teknologi, memfasilitasi dan mengembangkan swadaya dan swakarya petani.

2.3 Pendidikan Formal dan Nonformal

Pendidikan adalah suatu proses pengembangan kemampuan diri sendiri dan kekuatan individu. Tujuan dari pendidikan tidak lain untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi di dalam diri para peserta didik, dengan pertumbuhan kecerdasan dan potensi diri diharapkan dapat memiliki ilmu pengetahuan. Pendidikan adalah hal yang utama didalam kehidupan era skarang ini.pendidikan dapat diperoleh melalui jalur pendidikan formal dan nonformal (Adawiyah,2016).

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat, seperti harus berjenjang dan berkesinambungan (Umar Tirtarahardja, 2005:164). Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi.

Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Setiap kegiatan pendidikan nonformal terorganisasi dan sistematis, di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya. Jalur pendidikan ini diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan nonformal adalah lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim serta satuan pendidikan sejenis (Adawiyah, 2016)

2.4 Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah orang yang meberikan sumbangsi pemikiran dan melakukan berbagai jenis pekerjaan untuk mencapai tujuan. Sumbangan yang dimaksud adalah pemikiran dan pekerjaan yang dilakukan di berbagai kegiatan dalam sebuah organisasi atau perusahaan agar dapat mewujudkan tujuan-tujuannya. Menurut Hasibuan (2003) Sumber Daya Manusia adalah kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki individu. Pelaku dan sifatnya dilakukan oleh keturunan dan lingkungannya, sedangkan prestasi dan kerjanya dimotivasi oleh keinginan untuk memenuhi kepuasannya

Sumber daya manusia atau biasa disingkat SDM pada dasarnya dimiliki oleh setiap manusia yang kemudian menjadi unsur utama dalam setiap aktivitas yang dilakukan. Menurut Abdurrahmat Fathoni (2006), Sumber Daya Manusia merupakan modal dan kekayaan yang terpenting dari setiap kegiatan manusia. Manusia sebagai unsur terpenting mutlak dianalisis dan dikembangkan dengan cara tersebut. Waktu, tenaga dan kemampuannya benar-benar dapat dimanfaatkan secara optimal bagi kepentingan organisasi, maupun bagi kepentingan individu. Ada 3 pengertian sumber daya manusia yaitu:

1. Sumber daya manusia adalah manusia yang bekerja di lingkungan suatu organisasi (disebut personil, tenaga kerja, pekerja atau karyawan).
2. Sumber daya manusia adalah berpotensi manusiawi sebagai penggerak organisasi dalam mewujudkan eksistensinya.

3. Sumber daya manusia adalah potensi yang merupakan aset yang berfungsi sebagai modal (non material/non finansial) didalam organisasi bisnis, yang dapat mewujudkan menjadi potensi nyata (real) secara fisik dan non-fisik dalam mewujudkan eksistensi organisasi.

Untuk memahami pengertian Sumber Daya manusia (SDM) perlu dibedakan pengertian secara makro dan mikro. Pengertian secara makro adalah semua manusia sebagai penduduk atau warga negara suatu negara atau batas wilayah tertentu yang sudah memasuki usia angkatan kerja, baik yang sudah maupun belum memperoleh pekerjaan. disamping itu SDM secara makro juga merupakan penduduk yang berada pada usia produktif, meskipun karena berbagai sebab dan masalah sehingga pada kenyataannya belum produktif atau belum memasuki lapangan kerja di lingkungan masyarakatnya (Abdurrahmat Fathoni, 2006).

Sumber Daya Manusia (SDM) dalam arti mikro adalah orang atau manusia yang bekerja atau menjadi anggota dari suatu organisasi yang biasa disebut personil, pekerja, karyawan dan tenaga kerja. Sedangkan secara lebih khususnya SDM dalam arti mikro di lingkungan sebuah organisasi atau perusahaan pengertiannya dapat dilihat dari tiga sudut yaitu:

1. SDM adalah orang yang bekerja dan berfungsi sebagai aset organisasi yang dapat dihitung jumlahnya.
2. SDM adalah potensi yang menjadi motor penggerak organisasi
3. Manusia sebagai sumber daya adalah makhluk hidup sebagai penggerak organisasi berbeda dengan sumber daya lainnya. Nilai-nilai kemanusiaan yang dimilikinya mengharuskan sumber daya manusia diperlukan secara berlainan dengan sumber daya lainnya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Sumber Daya manusia (SDM) merupakan seluruh kemampuan atau potensi penduduk yang berada pada suatu wilayah tertentu beserta karakteristik, sosial maupun ekonomi yang dapat dimanfaatkan. Membahas sumber daya manusia berarti membahas penduduk dengan segala kemampuan dan potensinya.

2.5 Aset Usaha Tani

Usahatani merupakan ilmu yang mempelajari mengenai bagaimana seorang petani mengkoordinasi dan mengorganisasikan faktor produksi seefisien mungkin sehingga nantinya dapat memberikan keuntungan bagi petani (Suratiah, 2015). Ilmu usahatani adalah sebuah ilmu yang berisi mengenai tata cara petani memanfaatkan sumber daya seefektif dan seefisien dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Efektif berarti produsen atau petani dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dengan sebaik-baiknya, sedangkan efisien mempunyai arti bahwa pemanfaatan sumber daya nantinya dapat menghasilkan output (keluaran) yang lebih kecil dari input (masukan) (Luntungan, 2012). Unsur-unsur dalam usahatani yaitu:

1. Tanah merupakan bagian yang paling penting dalam pembentuk usahatani karena tanah merupakan media yang digunakan sebagai media tumbuh bagi tanaman. Besar kecilnya luas lahan yang dimiliki oleh petani dapat mempengaruhi dalam menerapkan cara berproduksi. Luas lahan kecil menjadikan petani sulit untuk mengkombinasikan cabang usahatani sedangkan luas lahan besar memudahkan petani dalam mengkombinasikan cabang usahatani yang bermacam-macam sehingga lebih menguntungkan bagi petani (Handayani, 2006),
2. Tenaga kerja adalah energi yang dikeluarkan pada suatu kegiatan untuk menghasilkan suatu produk. Jenis tenaga kerja dalam usahatani dapat dibedakan menjadi tiga yaitu: manusia, hewan dan mesin. Tenaga kerja manusia terdiri dari tenaga kerja laki-laki dan wanita. Tenaga

kerja laki-laki, umumnya dapat mengerjakan seluruh pekerjaan sedangkan tenaga kerja wanita biasanya hanya membantu pekerjaan laki-laki, pekerjaan yang biasa dikerjakan oleh tenaga kerja wanita misalnya menanan, menyang tanaman dan panen. Tenaga kerja hewan dan mesin digunakan ketika tenaga kerja manusia tidak dapat melakukannya (Luntungan, 2012).

3. Modal merupakan hal terpenting selain tanah dalam usahatani. Beberapa jenis modal dalam usahatani yaitu tanah, bangunan (gudang, tempat seleb, kandang dan sebagainya), alat pertanian (traktor, garu, sprayer, sabit, cangkul dan sebagainya), sarana produksi (pupuk, benih, obat-obatan), uang tunai dan uang pinjaman dari bank. Sumber modal dapat berasal dari modal sendiri, pinjaman, warisan dan kontrak sewa. Kontrak sewa biasanya diatur dalam jangka waktu yang sudah di sepakati antara peminjan dan pemilik modal (Shinta, 2011).
4. Pengelolaan dalam usahatani adalah kemampuan seorang petani dalam mengorganisasikan, mengarahkan, menentukan dan mengkoordinasikan faktor produksi sesuai yang di harapkan (Luntungan, 2012).

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan usahatani adalah usaha yang dilakukan petani dalam memperoleh pendapatan dengan jalan memanfaatkan sumber daya alam, tenaga kerja, modal dan pengelolaan usahatani yang mana sebagian dari pendapatan yang diterima digunakan untuk membiayai pengeluaran yang berhubungan dengan usahatani.

2.6 Teknik Sampling

2.6.1 Probability Sampling (Metode Acak)

Menurut Sugiyono (2016:82) Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (Anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Ada beberapa beberapa jenis probability sampling yaitu:

1. Sampling acak sederhana (*Simple Random Sampling*) adalah pengambilan sampel dari populasi secara acak berdasarkan frekuensi probabilitas semua anggota populasi.
2. Sampling acak sistematis (*Systematic Random Sampling*) adalah probabilitas pengambilan sampel tidak sama terlepas dari kesamaan frekuensi setiap anggota populasi.
3. Sampling stratifikasi (*Stratified Sampling*) adalah populasi dibagi kedalam kelompok strata dan kemudian mengambil sampel dari tiap kelompok, tergantung kriteria yang ditetapkan. Misalnya, populasi dibagi kedalam pengguna dan non pengguna angkutan umum, survai tentang pandangan mereka terhadap angkutan umum.
4. Sampling Rumpun (*Cluster Sampling*) adalah populasi dibagi kedalam kelompok kewilayahan kemudian memilih wakil tiap-tiap kabupaten/kota.
5. Sampling Bertahap (*Multistage Sampling*) adalah pengambilan sampel menggunakan lebih dari satu probability sampling. Misalnya, menggunakan metode *stratified sampling* pada tahap pertama kemudian metode *simple random sampling* di tahap kedua dan seterusnya sampai mencapai sampel yang diinginkan.
6. Probabilitas Proporsional Ukuran Sampling (*Probability Propotional to Size Sampling*) adalah probabilitas pengambilan sampel sebanding dengan ukuran sampel bahwa sampel dipilih secara proporsional dengan ukuran total populasi.

2.6.2 Nonprobability Sampling (Metode Tidak Acak)

Menurut Sugiyono (2016:82) Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Ada beberapa jenis nonprobability sampling yaitu:

1. Sampling Kuota (*Quota Sampling*) adalah berdasarkan proporsi ciri-ciri tertentu untuk menghindari bias. Misalnya, jumlah sampel laki-laki 50 orang maka sampel perempuan juga 50 orang.
2. Sampling Kebetulan (*Accidental Sampling*) adalah didasarkan pada kenyataan bahwa mereka kebetulan muncul. Misalnya, populasi adalah setiap pengguna jalan tol, maka peneliti mengambil sampel dari orang-orang yang kebetulan melintas di jalan tersebut pada waktu pengamatan.
3. Sampling Purposive (*Purposive or Judgemental Sampling*) adalah peneliti mengambil kriteria tertentu siapa yang dijadikan sebagai informan. Misalnya, survai tentang kriteria pengembangan jalan, sampel para stake holder yang terkait, misal kadis PU, kadis perhubungan, ketua Bappeda.
4. Sampling Snowball (*Snowball Sampling*) adalah berdasarkan penelusuran sampel sebelumnya atau teknik penentuan sampel yang awal mula jumlahnya kecil, kemudian sampel ini disuruh memilih teman-temannya untuk dijadikan sampel. Dan begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel makin lama makin banyak.

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti dalam mencari perbandingan dan untuk menemukan inspirasi baru untuk melakukan penelitian. Selain itu, penelitian terdahulu dijadikan penulis sebagai salah satu acuan dasar dalam melakukan penelitian, sehingga memperkaya teori-teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sapar et al (2011) mengenai Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Kinerja Penyuluh Pertanian dan Dampaknya pada Kompetensi Petani Kakao di Empat Wilayah Sulawesi Selatan, menggunakan metode SEM (*Struktural Equation Modeling*) dengan kesimpulan bahwa Faktor-faktor yang dapat meningkatkan kinerja penyuluh pertanian adalah karakteristik (umur, pelatihan, pengalaman kerja), kompetensi (kemampuan perencanaan penyuluhan, kemampuan dalam evaluasi dan pelaporan, kemampuan dalam pengembangan penyuluhan), motivasi (kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan untuk berafiliasi), dan kemandirian (kemandirian ekonomi). Terdapat hubungan faktor-faktor yang berpengaruh pada kinerja penyuluh pertanian, yaitu karakteristik dengan kompetensi, karakteristik dengan motivasi, karakteristik dengan kemandirian, kompetensi dengan motivasi, dan motivasi dengan kemandirian adalah lemah. Hubungan kompetensi dengan kemandirian adalah paling kecil.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Eriantina (2018) tentang Analisis Efektivitas Program Pemberdayaan Penyuluhan Pertanian dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah Menurut Perspektif Ekonomi (Studi Pada Desa Bumi Jaya Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara) menunjukkan bahwa efektivitas program pemberdayaan penyuluh

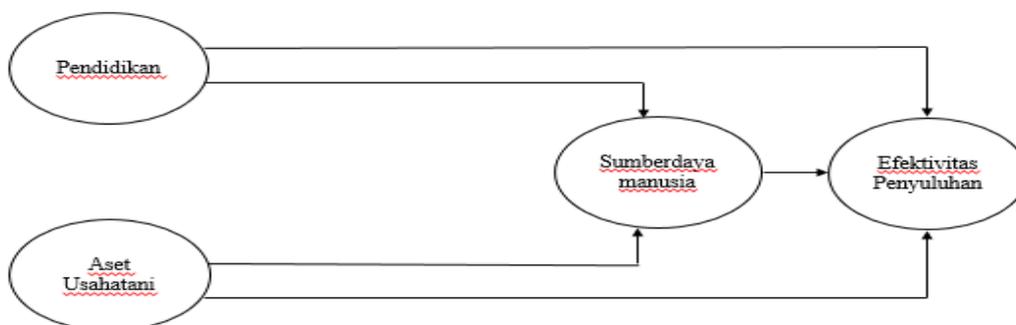
pertanian dalam meningkatkan pendapatan petani padi sawah dapat dilihat dari 4 indikator yaitu ketercapaian tujuan, efisiensi, diterima oleh publik dan produksi sudah berjalan dengan efektif. Menurut perspektif ekonomi Islam tentang pemberdayaan penyuluh pertanian dalam meningkatkan kesejahteraan. Pemberdayaan dalam ekonomi Islam merupakan sebuah pembelajaran kepada masyarakat atau sekelompok agar mereka dapat mencapai kehidupan yang lebih baik. Dengan hal tersebut maka setiap anggota petani sudah dapat berusaha merubah dirinya menjadi petani yang lebih maju dan dapat memanfaatkan sumber daya yang ada. Dan dilihat dari prinsip-prinsip ekonomi islam program pemberdayaan penyuluhan pertanian dalam hal ini telah berjalan berdasarkan prinsip tauhid, prinsip bekerja atau produktifitas dan prinsip tolong-menolong (ta'awun).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Afrinawati (2016) tentang Efektivitas Penyuluhan Pertanian Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. Menunjukkan bahwa efektivitas penyuluhan pertanian pada usahatani padi sawah di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar sebesar 94,8% dari sebelum adanya kegiatan penyuluhan sebesar 72,9%. Dimana artinya ada juga peningkatan pendapatan di tingkat petani dari sebelumnya hanya Rp.20.194.705 per Ha per MT telah mampu meningkat menjadi Rp.30.046.062 per Ha per MT.

2.8 Kerangka Pikir

Efektivitas penyuluhan pertanian ditentukan oleh beberapa faktor yaitu sumberdaya manusia, pendidikan dan aset usahatani. Sumberdaya manusia dari petani ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya tingkat pendidikan dan Aset usahatani yang dimiliki oleh petani itu sendiri. Tingkat pendidikan umumnya dibagi dua yaitu pendidikan formal dan pendidikan nonformal yang meliputi jenis pendidikan dan lama sekolah atau pendidikan. Sedangkan aset dari usahatani khususnya usahatani padi sawah irigasi seperti jumlah lahan dan modal petani. Tingkat pendidikan dan aset usahatani yang dimiliki oleh petani akan mempengaruhi kualitas dari sumberdaya manusia dari petani, sehingga sumberdaya petani dapat mewujudkan efektivitas penyuluhan pertanian.

Dari penjelasan diatas dapat digambarkan dalam kerangka pikir peneliti seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian Efektivitas Penyuluhan Pertanian pada Lahan Sawah Irigasi di Kabupaten Bone, 2020

Pada gambar di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh tidak nyata terhadap efektivitas penyuluhan, tingkat pendidikan formal maupun nonformal dari petani dapat mempengaruhi perubahan perilaku petani dalam kegiatan usahatani. Petani yang memiliki pendidikan lebih tinggi mempunyai pengetahuan serta wawasan yang lebih luas sehingga mampu menerima dan mengadopsi teknologi informasi yang diperoleh dari penyuluh. Pendidikan memengaruhi petani melalui penyerapan informasi inovasi yang bermanfaat bagi peningkatan hasil produksi tanaman (Thamrin et al., 2012). Aset usahatani dapat mempengaruhi efektivitas penyuluhan terhadap petani. Lahan merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting dalam kegiatan usahatani pertanian. Menurut Soekartawi (2002: 15) luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha, dan skala usaha ini pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi atau tidaknya suatu usaha pertanian.